



Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Karang Taliwang

Kardi, Arif Sofyandi*, Baiq Fathin Ayu Rakhmawati, Wanda Januar Astawan, Nita Sudiarsini

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Indonesia 83125.

Email Korespondensi: arifsofyandi@undikma.ac.id

Abstrak

Antenatal care penting untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil. Puskesmas Karang Taliwang adalah salah satu dari sebelas puskesmas yang ada di wilayah Kota Mataram. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melihat data data sekunder tahun 2020 target K1 73,91 belum mencapai 100 % dan K4 98% belum 100%. Faktor yang utama supaya ANC baik tampaknya adalah pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami oleh karena itu perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan ANC. Penelitian Deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 78 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji Coefisien Konringensi C. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji Coefisien Konringensi C dengan aplikasi SPSS di peroleh nilai P value sebesar $0,000 < \alpha$ Tabel 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Karang Taliwang memiliki hubungan , sedangkan untuk variabel dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Karang Taliwang memiliki hubungan dengan nilai P value sebesar $0,000 < \alpha$ Tabel 0,05. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ANC. Saran Bagi Kepala Puskesmas Melakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil secara intensif seperti kelas ibu hamil dengan melibatkan suami disetiap pertemuan guna untuk meningkatkan dukungan suami ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu Hamil, Dukungan Suami, Frekwensi Kunjungan ANC.

The Relationship Between Pregnant Mothers' Knowledge Level and Husbands' Support toward Frequency of ACN in Karang Taliwang Public Health Center

Abstract

Antenatal care is essential for the early detection of abnormalities or potential complications during pregnancy. Karang Taliwang Community Health Center is one of eleven primary healthcare centers located in the city of Mataram. A preliminary study based on secondary data from 2020 showed that the target coverage for the first ANC visit (K1) was 73.91%, while the fourth visit (K4) was 98%, both of which had not yet reached full (100%) coverage. One of the main factors contributing to the effectiveness of ANC appears to be the pregnant woman's knowledge and the support from her husband. Therefore, these factors need to be examined scientifically through research. This study aims to investigate the relationship between the level of knowledge among pregnant women and husband support with the frequency of ANC visits. A descriptive-analytic method with a cross-sectional design was employed. The sample consisted of 78 respondents. Data were collected through a questionnaire, and the analysis was conducted using the Contingency Coefficient (C) test. Based on the analysis using SPSS software, the relationship between pregnant women's knowledge and ANC visit frequency yielded a p -value of 0.000, which is less than the significance level of $\alpha = 0.05$. Similarly, the relationship between husband support and ANC visit frequency also resulted in a p -value of $0.000 < \alpha = 0.05$. These results indicate a significant relationship between both the level of knowledge of pregnant women and husband support with the frequency of ANC visits at Karang Taliwang Health Center. Recommendation it is advised that the Head of the Health Center intensively enhance pregnant women's knowledge, for instance, by organizing antenatal classes that actively involve husbands in every session, to improve the level of support provided by them.

Keywords: Pregnant Women's Knowledge, Husband's Support, Frequency of ANC Visits.

How to Cite: Kardi, K., Sofyandi, A., Rakhmawati, B. F. A., Astawan, W. J., & Sudiarsini, N. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Karang Taliwang. *Empiricism Journal*, 6(2), 747–757. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.3162>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.3162>

Copyright© 2025, Kardi et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu pendekatan utama dalam pemantauan dan peningkatan kesehatan ibu selama kehamilan adalah melalui Antenatal Care (ANC), yaitu serangkaian kunjungan teratur ke fasilitas kesehatan oleh ibu hamil untuk mendeteksi sedini mungkin risiko komplikasi kehamilan dan mempersiapkan proses persalinan yang aman. Layanan ANC yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga sangat bergantung pada faktor-faktor individual dan sosial seperti pengetahuan ibu hamil serta dukungan dari pasangan atau keluarga.

Secara konseptual, pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga dapat terbentuk melalui pengalaman langsung maupun melalui informasi yang diperoleh dari orang lain (Notoatmodjo, 2003). Dalam konteks kesehatan, khususnya layanan kebidanan, pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap pencarian dan pemanfaatan layanan kesehatan. Sebuah studi oleh Furqani dan Semagga (2019) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang manfaat ANC cenderung melakukan kunjungan yang lebih teratur, terutama pada kehamilan pertama. Kurangnya informasi, misinformasi, atau rendahnya literasi kesehatan berpotensi menyebabkan ibu mengabaikan kunjungan ANC, yang dapat berakibat fatal bagi keselamatan ibu dan janin.

Selain faktor individual, dukungan sosial, khususnya dari suami, merupakan determinan signifikan dalam peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Dukungan suami dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosional, informatif, evaluatif, maupun instrumental (House dalam Setiadi, 2008). Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dan kenyamanan psikologis kepada ibu hamil, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Sebuah meta-analisis yang dilakukan oleh Sitepu et al. (2023) mengungkapkan bahwa adanya keterlibatan suami secara aktif meningkatkan kemungkinan ibu hamil melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Studi serupa oleh Wicaksono (2016) di Indonesia juga menemukan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan dari suaminya lebih berpeluang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan profesional.

Hubungan sinergis antara pengetahuan ibu dan dukungan suami menjadi semakin krusial jika dilihat dalam konteks geografis dan sosioekonomi tertentu, seperti di kawasan Asia Tenggara atau pedesaan Indonesia. Handayani et al. (2022) mencatat bahwa frekuensi kunjungan ANC sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendukung, terutama adanya komunikasi yang baik antara pasangan suami istri. Dalam situasi di mana akses terhadap informasi terbatas, suami yang aktif mencari informasi dan mendiskusikannya dengan istri dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan keluarga. Laksono et al. (2022) bahkan menyebutkan bahwa dinamika komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu mekanisme penting yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk memanfaatkan layanan ANC secara rutin dan tepat waktu.

Dari sisi kebijakan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Setiap kunjungan harus memenuhi standar pelayanan minimal "7T", yaitu timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus, pemberian tablet Fe, tes laboratorium sederhana, serta temu wicara (Depkes RI, 2003). Namun demikian, pelaksanaan standar tersebut masih menghadapi tantangan besar, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses dan rendahnya literasi kesehatan.

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan K1 (kunjungan pertama) dan K4 (kunjungan keempat) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) belum sepenuhnya memenuhi target. Tercatat bahwa cakupan K1 secara keseluruhan mencapai 105% berdasarkan jumlah ibu hamil, namun terdapat kabupaten/kota yang masih berada di bawah target, seperti Kabupaten Sumbawa Barat (85%) dan Kota Mataram (87%). Hal serupa terjadi pada cakupan K4, yang hanya mencapai 67% di

Kabupaten Sumbawa Barat dan 87% di Kota Mataram. Disparitas ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lokal yang turut memengaruhi pencapaian indikator pelayanan ANC.

Salah satu wilayah dengan cakupan ANC yang belum optimal adalah Puskesmas Karang Taliwang, yang merupakan salah satu dari sebelas puskesmas di wilayah Kota Mataram. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan data sekunder tahun 2020, diketahui bahwa target cakupan K1 baru mencapai 73,91%, sementara cakupan K4 hanya 65,29%. Bahkan, data tahun 2021 menunjukkan penurunan signifikan, di mana dalam enam bulan terakhir hanya 36% ibu hamil yang telah melakukan kunjungan K1 dan 29,61% untuk K4. Segmentasi usia ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia 20–35 tahun (314 ibu), namun terdapat juga ibu di bawah 20 tahun (17 orang) dan di atas 35 tahun (36 orang). Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dan menjadi dasar urgensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain faktor kognitif dan sosial, faktor struktural dan ekonomi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku ibu hamil terhadap layanan ANC. Menurut Zaky et al. (2019), tingkat pendidikan istri dan suami sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan layanan kehamilan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuat individu lebih responsif terhadap informasi kesehatan dan lebih aktif dalam mencari pertolongan medis. Indabo et al. (2022) dalam penelitian mereka di Afrika Sub-Sahara menemukan tren serupa, di mana ibu yang berpendidikan cenderung lebih mudah memahami pentingnya kunjungan antenatal dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan petugas kesehatan.

Dari segi faktor ekonomi, perempuan dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memanfaatkan layanan kesehatan kehamilan. Kotiso et al. (2020) mencatat bahwa ibu dari kuintil kekayaan yang lebih tinggi lebih mungkin mengakses fasilitas ANC karena mampu menanggung biaya tidak langsung seperti transportasi dan waktu. Penelitian oleh Tsegaye & Ayalew (2020) juga menunjukkan bahwa hambatan finansial merupakan penyebab utama rendahnya kunjungan ANC di wilayah miskin.

Selain itu, faktor budaya dan norma sosial dapat menghambat pemanfaatan ANC, terutama bagi ibu muda atau remaja yang belum memiliki kekuatan tawar dalam keluarga. Saka et al. (2024) menyebutkan bahwa ibu remaja sering kali kesulitan dalam mengambil keputusan sendiri untuk mengakses layanan kesehatan, apalagi bila suami atau keluarga tidak memberikan izin atau dukungan. Dalam budaya tertentu, perempuan bahkan enggan datang ke fasilitas kesehatan seorang diri karena norma kesopanan atau kepercayaan adat. Adedokun dan Yaya (2020) menegaskan bahwa kebiasaan sosial tersebut dapat menurunkan kemungkinan ibu mendapatkan layanan ANC secara optimal.

Dari sisi sistem kesehatan, persepsi terhadap kualitas layanan juga berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk melakukan kunjungan. Kotiso et al. (2020) menekankan bahwa keramahan petugas, ketersediaan fasilitas, serta kecepatan layanan merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman ANC yang positif. Inisiatif promosi kesehatan yang menekankan pentingnya ANC dan melibatkan pasangan laki-laki dapat memberikan dampak signifikan. Seperti yang dikemukakan oleh Osman et al. (2022), perempuan yang didukung oleh pasangan dalam proses pengambilan keputusan medis merasa lebih percaya diri dan lebih mungkin memanfaatkan layanan kesehatan secara rutin.

Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan ibu hamil serta pelibatan aktif suami menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan kunjungan ANC. Strategi promosi kesehatan di level puskesmas perlu menyasar pasangan, tidak hanya ibu, agar tercipta lingkungan keluarga yang mendukung. Nuryana et al. (2022) menggarisbawahi bahwa keterbatasan pengetahuan dan penghasilan merupakan hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan ibu. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan yang dirancang secara partisipatif dan melibatkan pasangan dapat menjadi solusi yang relevan dan kontekstual, khususnya di daerah-daerah dengan tantangan sosioekonomi tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami merupakan dua faktor sentral yang memengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya ANC serta absennya dukungan sosial dapat menurunkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ke fasilitas kesehatan, yang pada

gilirannya meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Karang Taliwang.

METODE

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan rancangan potong lintang (cross-sectional). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam satu waktu pengamatan, tanpa perlu intervensi atau perlakuan eksperimental terhadap subjek penelitian (Setiawan, 2018). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cakupan kunjungan antenatal care (ANC) di puskesmas tersebut belum mencapai target nasional, sebagaimana tercermin dalam data kunjungan K1 dan K4 yang masih di bawah standar.

Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama bulan Desember 2024 hingga Januari 2025, yang mencakup tahap perizinan, pengumpulan data, serta analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dan aktif melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Karang Taliwang selama periode penelitian berlangsung. Berdasarkan data register puskesmas, populasi sasaran terdiri dari ibu hamil dengan berbagai usia kehamilan dan latar belakang sosial.

Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yakni pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi, dengan proporsi yang mencerminkan distribusi dalam populasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan representativitas data dalam konteks populasi yang diteliti.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

1. Ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Karang Taliwang dan melakukan kunjungan ANC selama waktu penelitian.
2. Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan penelitian diberikan.
3. Mampu membaca dan memahami isi kuesioner.

Kriteria eksklusi:

1. Ibu hamil yang tidak melengkapi pengisian kuesioner secara utuh.
2. Ibu hamil dengan kondisi kesehatan mental atau fisik yang menghambat partisipasi dalam pengisian data.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. **Variabel independen 1:** Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care.
2. **Variabel independen 2:** Dukungan suami terhadap kehamilan dan pemanfaatan layanan ANC.
3. **Variabel dependen:** Frekuensi kunjungan ANC, yang dikategorikan sesuai dengan standar minimal kunjungan (≥ 4 kali selama kehamilan).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan **kuesioner tertutup** yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam studi sebelumnya, dan disesuaikan dengan konteks lokal. Kuesioner terdiri dari tiga bagian:

1. **Data demografis:** umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan.

2. **Pengetahuan tentang ANC:** 10 item pertanyaan pilihan ganda yang mencakup tujuan ANC, waktu kunjungan, jenis layanan, dan manfaat pemeriksaan rutin.
3. **Dukungan suami:** 8 item pertanyaan yang mengukur dimensi dukungan emosional, informatif, dan instrumental, berdasarkan skala Likert.
4. **Frekuensi kunjungan ANC:** data diperoleh dari buku KIA dan catatan pelayanan puskesmas.

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner secara mandiri atau dibantu oleh enumerator bila diperlukan. Data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi mengenai frekuensi kunjungan ANC melalui dokumen rekam medis dan buku KIA.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi $> 0,30$, sementara nilai reliabilitas masing-masing skala berada di atas $0,70$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Analisis univariat:** untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel.
2. **Analisis bivariat:** untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan **uji Chi-square (χ^2)**, dengan nilai signifikansi (p-value) ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.
3. **Pengukuran kekuatan hubungan** dilakukan dengan **koefisien kontingensi C**, dan hasilnya diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi keeratan korelasi: lemah ($<0,30$), sedang ($0,30-0,59$), dan kuat ($\geq 0,60$) (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Untuk melihat hasil analisis data antara pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC

		Frekuensi kunjungan ANC		Total	P value	
		Tidak sesuai standar	Sesuai standar			
Tingkat pengetahuan ibu hamil	Cukup	Count	17	3	20	0,000
		% of Total	21.8%	3.8%	25.6%	
	Baik	Count	3	55	58	
		% of Total	3.8%	70.5%	74.4%	
Total		Count	20	58	78	
		% of Total	25.6%	74.4%	100.0%	

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC). Tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 78 responden, 58 ibu hamil (74,4%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan 20 responden (25,6%) berada dalam kategori cukup. Dari mereka yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 55 orang (70,5%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Sebaliknya, dari kelompok dengan pengetahuan cukup, hanya 3 orang (3,8%) yang melakukan kunjungan sesuai standar, sementara 17 lainnya (21,8%) tidak sesuai standar.

Uji statistik menggunakan koefisien kontingensi C menghasilkan nilai $p = 0,000$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi sebesar $0,624$ mengindikasikan bahwa hubungan tersebut berada dalam kategori kuat.

Hasil ini menguatkan temuan dari penelitian Usman (2014), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin besar kepatuhannya terhadap kunjungan ANC. Hal serupa ditemukan oleh Putriatri (2016) dan Peta Puspita (2012), yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan baik cenderung mematuhi jadwal ANC sesuai standar nasional.

Pengetahuan ibu hamil memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pencarian layanan kesehatan. Menurut Tekelab et al. (2019), ibu yang memahami pentingnya ANC lebih cenderung memanfaatkan layanan tersebut sejak awal kehamilan. Aliyu & Dahiru (2017) menekankan bahwa pendidikan formal yang baik memperbesar kemungkinan ibu memahami dan melaksanakan perilaku sehat, termasuk mengikuti ANC secara teratur. Nketiah-Amponsah et al. (2013) juga mencatat bahwa peningkatan pengetahuan ibu sejalan dengan peningkatan penggunaan layanan kesehatan maternitas.

Pendidikan menjadi fondasi dari pengetahuan tersebut. Dalam studi ini, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA), yang secara tidak langsung mendukung kemudahan dalam menyerap informasi kesehatan. Indabo et al. (2022) menegaskan bahwa ibu hamil yang memperoleh informasi tentang kesehatan kehamilan melalui media atau petugas kesehatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepatuhan ANC. Hal ini juga diamini oleh Brohi et al. (2021) yang mencatat bahwa selain usia, pendidikan dan pengetahuan menjadi faktor prediktif kuat dalam menentukan perilaku ANC.

Pengetahuan yang baik mendorong ibu untuk lebih tanggap terhadap tanda bahaya kehamilan dan untuk mengakses layanan kesehatan sebagai bentuk pencegahan. Seperti dikemukakan Ermawati et al. (2020), ibu hamil yang mengenali tanda bahaya akan lebih cepat mencari pertolongan, sehingga meningkatkan keselamatan ibu dan janin. Gunawan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan berdampak pada tingginya frekuensi kunjungan ANC.

Studi oleh Kebede et al. (2022) menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil tidak hanya memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kunjungan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap sistem layanan kesehatan. Dalam konteks yang lebih luas, Nurjanah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan bahkan memengaruhi perilaku preventif terhadap penyakit menular seperti COVID-19, yang relevan untuk penguatan perilaku ANC dalam situasi krisis kesehatan.

Dengan demikian, edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas menjadi penting. Adanya program seperti kelas ibu hamil, penyuluhan posyandu, dan konseling individual sangat potensial meningkatkan pengetahuan ibu, yang pada akhirnya meningkatkan cakupan dan kualitas ANC. Intervensi pendidikan yang dirancang dengan melibatkan keluarga, khususnya suami, akan memperkuat dampak perubahan perilaku tersebut.

Hubungan Dukungan Suami dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Untuk melihat hasil analisis data antara Dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ANC dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ANC

			Frekuensi kunjungan ANC		Total	<i>P value</i>
			Tidak sesuai standar	Sesuai standar		
Dukungan suami	Cukup	Count	17	7	24	0,000
		% of Total	21.8%	9.0%	30.8%	
	Baik	Count	3	51	54	
		% of Total	3.8%	65.4%	69.2%	
	Total	Count	20	58	78	
		% of Total	25.6%	74.4%	100.0%	

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan frekuensi kunjungan ANC. Sebanyak 54 responden (69,2%) tercatat menerima dukungan suami dalam kategori baik, dan dari kelompok ini, 51 orang (65,4%) melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Sementara dari 24 responden dengan dukungan

cukup, hanya 7 orang (9%) yang memenuhi standar kunjungan. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ dan koefisien kontingensi C sebesar 0,568, yang menunjukkan hubungan bermakna dengan kekuatan yang kuat.

Dukungan suami terbukti menjadi faktor motivasional yang signifikan dalam perilaku ibu hamil. Sitepu et al. (2023) mencatat bahwa ibu yang menerima dukungan dari suami 2,29 kali lebih mungkin memanfaatkan layanan ANC. Dukungan ini dapat berupa kehadiran saat pemeriksaan, bantuan transportasi, atau bahkan sekadar dorongan psikologis yang memperkuat keyakinan ibu.

Menurut teori Friedman (dalam Setiadi, 2008), dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan sosial yang mampu meningkatkan adaptasi individu dalam menghadapi perubahan fisiologis dan psikologis. Dalam kehamilan, keberadaan suami yang mendukung dapat menurunkan kecemasan ibu, meningkatkan rasa aman, serta mempercepat respons terhadap risiko kehamilan. Hal ini diperkuat oleh Johansson et al. (2020), yang menyatakan bahwa persepsi ibu terhadap dukungan pasangannya berdampak langsung pada konsistensi kunjungan ke tenaga kesehatan. Sodeinde et al. (2023) menekankan bahwa pelibatan suami dalam pengambilan keputusan kesehatan memperkuat ikatan emosional pasangan dan meningkatkan kepatuhan ibu terhadap perawatan kehamilan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Mwenebanda et al. (2024), yang menunjukkan bahwa suami yang terlibat dalam perencanaan kunjungan ANC mampu mengatasi hambatan keuangan dan logistik yang kerap menjadi penghalang utama.

Aspek emosional dari dukungan suami tidak kalah pentingnya. Seperti ditunjukkan oleh Lewis et al. (2015), empati, perhatian, dan dukungan afektif dari suami mendorong ibu untuk lebih terbuka terhadap informasi dan bersedia menjalani pemeriksaan rutin. Hal ini didukung oleh teori House dalam Smet (1994), bahwa perhatian emosional dari anggota keluarga, khususnya suami, membentuk rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi individu untuk melakukan tindakan preventif, termasuk ANC.

Namun, dalam konteks yang lebih luas, dukungan suami juga dapat terhambat oleh dinamika relasi yang kurang sehat. Hassan et al. (2020) melaporkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga atau kontrol yang berlebihan dari pasangan dapat menurunkan kemungkinan ibu untuk mengakses layanan ANC. Oleh karena itu, intervensi kesehatan masyarakat juga perlu menasar relasi pasangan secara menyeluruh, termasuk promosi komunikasi yang sehat dan setara.

Selain aspek emosional dan instrumental, faktor ekonomi juga menjadi bagian dari dukungan suami. Menurut penelitian oleh Oluwakemi et al. (2024), tingkat pendidikan dan penghasilan suami berpengaruh terhadap keputusan keluarga dalam memilih fasilitas kesehatan. Suami yang berpendidikan cenderung lebih menyadari pentingnya ANC, sehingga lebih proaktif dalam mendukung istri untuk mendapatkan pelayanan yang memadai. Teklesilasie dan Deressa (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam ANC berkorelasi positif dengan peningkatan penggunaan tenaga kesehatan profesional saat persalinan. Dengan kata lain, dukungan suami bukan hanya meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC, tetapi juga berdampak pada fase persalinan dan pascapersalinan. Keterlibatan ini bisa dimulai dari diskusi bersama, membuat keputusan, hingga menemani istri ke layanan kesehatan.

Bahkan, studi oleh Gedefaw et al. (2021) menemukan bahwa izin atau persetujuan suami menjadi salah satu penentu utama waktu dimulainya ANC. Tanpa persetujuan suami, banyak ibu yang menunda atau bahkan tidak melakukan kunjungan sama sekali. Oleh karena itu, melibatkan suami dalam program edukasi dan pelayanan ANC akan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kesehatan ibu secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Karang Taliwang. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik secara nyata lebih banyak melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan yang memadai mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, deteksi dini komplikasi, serta manfaat pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Selain itu, dukungan suami juga terbukti berperan penting dalam mendorong ibu untuk lebih aktif melakukan kunjungan ANC. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informatif, hingga instrumental, seperti menyediakan waktu, transportasi, atau mendampingi istri saat kunjungan. Semakin tinggi intensitas dan kualitas dukungan yang diberikan, semakin besar pula kecenderungan ibu hamil untuk menjalani ANC secara lengkap dan tepat waktu.

Kombinasi antara pengetahuan ibu yang baik dan dukungan suami yang kuat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, intervensi program kesehatan ibu sebaiknya tidak hanya berfokus pada edukasi kepada ibu hamil, tetapi juga melibatkan suami sebagai mitra aktif dalam perawatan kehamilan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap standar kunjungan ANC, memperbaiki kualitas kehamilan, dan menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan di masa mendatang.

REKOMENDASI

Diharapkan kepada Kepala Puskesmas Melakukan peningkatan ANC, harus pengetahuan ibu hamil ditingkatkan secara intensif, dan dukungan suami untuk meningkatkan ANC harus upayakan untuk memberikan informasi kepada suami baik dengan memberikan brosur, ataupun penyuluhan. Selain itu, dihimbau untuk melakukan ANC minimal 4 kali selama kehamilan sehingga berbagai risiko persalinan dapat diketahui lebih dini dan dapat dengan segera dicegah.

Sementara itu, kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dan pendapatan ibu hamil dengan jumlah frekuensi kunjungan ibu hamil dan tentunya dengan jumlah sampel yang lebih besar dan variabel yang lain agar dapat menambah wawasan mahasiswa tentunya di dalam dunia Pendidikan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Pendidikan Mandalika, Puskesmas, seluruh responden dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedokun, S. and Yaya, S. (2020). Correlates of antenatal care utilization among women of reproductive age in sub-saharan africa: evidence from multinomial analysis of demographic and health surveys (2010–2018) from 31 countries. *Archives of Public Health*, 78(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00516-w>
- Aliyu, A. and Dahiru, T. (2017). Predictors of delayed antenatal care (anc) visits in nigeria: secondary analysis of 2013 nigeria demographic and health survey (ndhs). *Pan African Medical Journal*, 26. <https://doi.org/10.11604/pamj.2017.26.124.9861>
- Aprianawati, R.B dan Sulistyorini, I.R. (2007). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi UGM , Yogyakarta, Vol 6, No 4.
- Arikunto, S., (2013), Prosedur Penelitian Satau Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bobak. (2010), Buku Ajar Keperawatan Maternitas, Edisi 4., EGC, Jakarta.
- Brohi, Z., Brohi, U., Ujjan, R., & Sadaf, A. (2021). Factors affecting utilization of antenatal care among women attending private sector outpatient department. *Liaquat Medical Research Journal*, 3(3), 59-64. <https://doi.org/10.38106/lmrj.2021.3.3-03>
- Cunningham, G., 2006, *Obstetri William* vol.1.,EGC, Jakarta.
- Depkes RI., (2003). Departemen Kesehatan R. Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB., (2020). Profil Kesehatan Provinsi NTB Tahun 2020. NTB.
- Friedman,M.M.,Bowden,V.R.,Jones,E.G.,(2010). Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik, EGC.Jakarta.
- Furqani, D. and Semagga, N. (2019). Factors related to the quality of antenatal care based on the complete scope of the examination of pregnant women in the health center at palopo city. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 84-89. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.294>

- Gedefaw, G., Waltengus, F., & Demis, A. (2021). Does timing of antenatal care initiation and the contents of care have effect on caesarean delivery in ethiopia? findings from demographic and health survey. *Journal of Environmental and Public Health*, 2021, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2021/7756185>
- Gunawan, K., Sumandyasa, I., Fransiska, S., Wibawani, N., & Jason, J. (2023). The relationship between maternal knowledge level and the number of pregnancy check-up visits at the grogol petamburan community health center. *Jurnal Medscientiae*, 2(2). <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v2i2.2983>
- Guyton, Arthur C., (2007). Buku ajar fisiologi kedokteran edisi II., EGC. Jakarta.
- Hafidz, Effi M. (2007). Hubungan Peran Suami Dan Orangtua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal Dan Persalinan Di 17 Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 87-97.
- Handayani, P., Suhartini, S., & Idris, I. (2022). Mapping of antenatal care visits for pregnant women on the risk of pregnancy and prevention of childbirth complications. *Science Midwifery*, 10(4), 3502-3511. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.859>
- Hassan, S., Memon, E., Shahab, M., & Mumtaz, S. (2020). Utilization of maternal healthcare services in women experiencing spousal violence in pakistan: a comparative analysis of 2012-13 and 2017-18 pakistan demographic health surveys. *Plos One*, 15(9), e0239722. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239722>
- Indabo, B., Vishwakarma, D., & Ravi, R. (2022). Factors influencing the use of antenatal care service among pregnant women in nasarawa local government area, kano state, nigeria. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 13(3), 49-53. <https://doi.org/10.37506/ijphrd.v13i3.18164>
- Johansson, E., Anaba, U., Abegunde, D., Okoh, M., Abdu-Aguye, S., Hewett, P., ... & Hutchinson, P. (2020). Psychosocial influences on pregnancy and childbirth behaviors in northwestern nigeria: a cross-sectional analysis.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-124239/v1>
- Kebede, A., Taye, B., & Wondie, K. (2022). Factors associated with comprehensive knowledge of antenatal care and attitude towards its uptake among women delivered at home in rural sehalu seyemit district, northern ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Plos One*, 17(10), e0276125. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276125>
- Kemenkes RI., (2020). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kotiso, G., Erkalo, D., Belachew, T., Tamrat, M., & Mekango, D. (2020). Disparities in antenatal care service utilization among food secure and food insecure women in gombora district, hadiya zone, south ethiopia. *Pan African Medical Journal*, 37. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.37.377.19862>
- Laksono, A., Wulandari, R., Sukoco, N., & Suharmiati, S. (2022). Husband's involvement in wife's antenatal care visits in indonesia: what factors are related?. *Journal of Public Health Research*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/22799036221104156>
- Lewis, S., Lee, A., & Simkhada, P. (2015). The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural nepal: a qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0599-8>
- Manuaba, I. B. G., (2001). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana., EGC. Jakarta.
- Manuaba, I.B.G., (2010). Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan KB., EGC. Jakarta,
- Mulyanti, Lia. Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Anc Di Rumah Bersalin Bhakti Ibi Jl. Sendangguwo Baru V No 44c Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan* 2.1. 2013.
- Mwenebanda, E., Machado, A., Patel, A., Nyondo-Mipando, A., & Chiumia, I. (2024). Factors influencing antenatal care attendance in the eight contact era policy: a case of selected maternal health service facilities in blantyre, malawi. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06895-0>
- Nketiah-Amponsah, E., Senadza, B., & Arthur, E. (2013). Determinants of utilization of antenatal care services in developing countries. *African Journal of Economic and Management Studies*, 4(1), 58-73. <https://doi.org/10.1108/20400701311303159>
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan., Rineka Cipta. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Dalam Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugroho, T. (2014), Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan., Nuha Medika . Yogyakarta.
- Nurjanah, U., Radiati, A., & Rohmatin, E. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku dalam mencegah covid-19 di kelurahan cipari kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya tahun 2020. *Journal of Midwifery and Public Health*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.25157/jmph.v4i1.13737>
- Nuryana, D., Viwattanakulvanid, P., & Romadlona, N. (2022). Maternal health services utilization and its contributing factors among adolescent mothers. *International Journal of Public Health Science (Ijphs)*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.21041>
- Oluwakemi, O., Feyisola, A., Alero, R., & Omowunmi, B. (2024). Choice of healthcare facilities for antenatal care, delivery services and satisfaction received by mothers of infants in lagos, nigeria. *African Journal of Health Sciences*, 36(4), 348-361. <https://doi.org/10.4314/ajhs.v36i4.3>
- Osman, A., Ahmed, M., Mohamed, M., Ilić, P., & Asumah, M. (2022). Factors affecting the utilization of antenatal care among married women of reproductive age in merca, lower shebelle, somalia. *Journal of Biosciences and Medicines*, 10(11), 165-175. <https://doi.org/10.4236/jbm.2022.1011013>
- Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas.*, Nuha Medika. Jakarta.
- Peta Puspita dewi, (2012). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di rumah bersalin wikaden imogiri Bantul <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/27976/NTkxNTM=/Hubungan-Pengetahuan-Ibu-Hamil-Tentang-Antenatal-Care-Dengan-Frekuensi-Kunjungan-Antenatal-Care-Di-Rumah-Bersalin-Wikaden-Imogiri-Bantul-abstrak.pdf>
- Putriatri K. Senudin, Yostaviani Ursula Lembu. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KOTA RUTENG. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/download/26/17>
- Rauf, Nur Inayah. (2005). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemamfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. [Artikel penelitian] Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Saifuddin, A., (2002). *Ilmu Kebidanan.*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Saka, K., Ngoma-Hazemba, A., & Bwembya, P. (2024). Determinants of antenatal care service utilization among adolescent mothers of (10-19) years of age at kanyama level one hospital in lusaka district.. <https://doi.org/10.1101/2024.11.05.24316786>
- Setiadi. (2008). *Konsep dan proses keperawatan keluarga.* Yogyakarta : Graha Ilmu. Gunadarma Fakultas Psikologi. Depok Universitas Gunadarma
- Sitepu, F., Tamtomo, D., & Prasetya, H. (2023). Meta-analysis the effects of education, pregnancy planning, husband support, and distance to health facilities on the utilization of antenatal care service. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(4), 510-525. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.04.12>
- Sodeinde, K., Atinge, S., Osinaike, A., Emejuru, J., Omotayo, O., Orbih, O., ... & Oyiogu, G. (2023). Perception and predictors of spousal involvement in antenatal care by women attending immunization clinic at babcock university teaching hospital, ogun state, nigeria. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 26(4), 376-382. https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_94_22
- Subekti, S. S. (2010). Hubungan Dukungan Suami dengan Keteraturan Antenatal Care pada Multigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pudedagel Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*. 1(3):164-174.
- Tekelab, T., Chojenta, C., Smith, R., & Loxton, D. (2019). Factors affecting utilization of antenatal care in ethiopia: a systematic review and meta-analysis. *Plos One*, 14(4), e0214848. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214848>
- Teklesilasie, W. and Deressa, W. (2018). Husbands' involvement in antenatal care and its association with women's utilization of skilled birth attendants in sidama zone, ethiopia: a prospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1954-3>

- Tsegaye, B. and Ayalew, M. (2020). Prevalence and factors associated with antenatal care utilization in ethiopia: an evidence from demographic health survey 2016. BMC Pregnancy and Childbirth, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03236-9>
- Usman Sri Rahayu N, Yusuf Zuhriana K, Ilham Rosmin. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan *Antenatal Care* di Puskesmas Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/10418/10297>
- Wicaksono, F. (2016). Impact of husband's participation in antenatal care on the use of skilled birth attendant. Kesmas National Public Health Journal, 10(4), 162. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i4.520>
- Yanti, D., (2017). Konsep Dasar Asuhan Kehamilan., PT Refika Aditama. Bandung
- Zaky, H., Armanious, D., & Hussein, M. (2019). Determinants of antenatal health care utilization in egypt (2000-2014) using binary and count outcomes. Health, 11(01), 25-39. <https://doi.org/10.4236/health.2019.111004>